

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai kedudukan yang penting untuk membangun bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dalam menghadapi tantangan zaman sekarang ini. Perkembangan zaman harus diimbangi pembekalan terhadap siswa dengan segala kemampuan dalam berbagai kehidupan, salah satunya dengan pendidikan IPA. Pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa, peyiapan peserta didik menghadapi isu sosial dampak penerapan IPTEK, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahkan masalah, pengembangan sikap kemandirian, kreatif serta tanggung jawab.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pendidikan IPA dalam kehidupan manusia, sekolah sebagai sarana pendidikan yang berkewajiban membekali pengetahuan (kognitif),

keterampilan (psikomotor), sikap (afektif) melalui mata pelajaran IPA. Adapun tujuan utama IPA di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan Alam ciptaan Nya,
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam,
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan-Nya,
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke SMP/Mts.¹

Dalam hal ini untuk mencapai tujuan utama (IPA), pendidik mempunyai peran sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan itu. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, guru dituntut mampu memberikan rangsangan positif kepada siswa salah satunya di dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan. Proses pembelajaran IPA pada prinsipnya tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran, namun lebih dari itu.

¹ E, Mulyasa, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: CV. Laksana Mandiri, 2006), h.501

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, guru melaksanakan pembelajaran IPA yang membuat siswa hanya diam dan pasif. Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab secara lisan. Pembelajaran yang diberikan guru serba verbalis. Guru terbiasa dengan metode ceramah sehingga merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPA.

Guru tidak memfasilitasi siswa untuk mengamati benda-benda konkrit, tidak ada interaksi antar siswa dan kerja kelompok. Guru tidak meminta gagasan atau ide siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan kejenuhan pada siswa dan kurang bersemangat dalam belajar. Akibatnya sebagian besar siswa tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan yaitu 6,2. Diketahui bahwa berdasarkan hasil belajar melalui ulangan harian IPA semester satu yang diperoleh dari 30 siswa ada 19 siswa yang nilainya di atas KKM dengan presentase 63,33%.²

Diperlukan model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Model *Cooperative Learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan

² SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan, *Pedoman KKM SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan*

rasa senasib semua itu adalah miniatur dari hidup bermasyarakat.³ Salah satu model *Cooperative Learning* adalah *Group Investigation*. Pada dasarnya model ini dirancang untuk membimbing para siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai cakrawala mengenai masalah, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan mengetes hipotesis.

Model *Group Investigation* menawarkan agar dalam mengembangkan masalah moral dan sosial, siswa diorganisasikan dengan cara melakukan penelitian bersama atau "*cooperative inquiry*" terhadap masalah-masalah sosial dan moral, maupun masalah akademis.⁴ Dalam model ini guru bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator sedangkan kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa.

Ada kemungkinan dengan penerapan model *Group Investigation* hasil belajar IPA meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)*: (Penelitian Tindakan Kelas tentang Pesawat Sederhana di Kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan)".

³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h.51

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.151

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu:

1. Guru masih menggunakan cara konvensional dalam pembelajaran IPA kelas V di SDN Karet 06 Pagi.
2. Siswa kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan mengalami kesulitan belajar dinilai dari pengetahuan IPA.
3. Pengetahuan IPA di SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan tidak menggunakan benda-benda konkrit sehingga siswa kurang memahami materi.
4. Terdapat kelemahan penggunaan model yang diterapkan di SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan dalam pembelajaran IPA sehingga berakibat pengetahuan siswa pada pembelajaran IPA rendah.
5. Penggunaan model *Cooperative Learning Group Investigation (CLGI)* dapat meningkatkan pengetahuan IPA pada siswa kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *Cooperative*

Learning Group Investigation tentang pesawat sederhana di kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan pengetahuan IPA tentang pesawat sederhana dengan menggunakan model *Cooperative Learning Group Investigation* pada siswa kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Secara Teoretis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang masih rendah serta memberikan sumbangan pemikiran dan menerapkan model *Cooperative Learning Group Investigation* dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran IPA bagi peserta didik kelas V SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya tentang pesawat sederhana pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar dan siswa lebih menyakini kebenaran pengetahuan yang diperolehnya sehingga mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi peneliti

Sebagai informasi tentang hasil belajar IPA dengan menerapkan model *Cooperative Learning Group Investigation* sebagai sumber belajar dan mendapat pengalaman langsung sehingga menambah pengetahuan, keterampilan, merubah sikap dan minat siswa terhadap proses pembelajaran IPA yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi guru

Memberikan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dalam membimbing siswa belajar IPA dengan menerapkan model *Cooperative Learning Group Investigation*.